

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan belajar dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam prosesnya (Kemenkes RI, 2017). Dalam kegiatan PKL diharapkan mahasiswa memperoleh keterampilan yang bukan semata-mata bersifat kognitif dan afektif, akan tetapi juga bersifat psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan managerial. PKL Manajemen Intervensi Gizi (MIG) merupakan PKL yang dilakukan di masyarakat yang diharapkan dapat memperbaiki masalah gizi yang ada pada suatu desa. PKL MIG ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya pada bidang gizi masyarakat.

Ibu hamil sangat membutuhkan tablet tambah darah (TTD) selama masa kehamilannya, hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia defisiensi besi. Pemberian tablet Fe pada ibu hamil telah diatur pada Permenkes RI No.97 tahun 2014 sebagai pelayanan yang diberikan dalam pemeriksaan antenatal (Kemenkes, 2014). Ibu hamil harus suplementasi TTD (Fe) dengan dosis pemberian sehari sebanyak satu tablet (*60 mg Elemental Iron dan 0,4 mg Asam Folat*) berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Akan tetapi, selama hampir 20 tahun program ini berjalan sebagai salah satu strategi pencegahan dan penanganan anemia gizi besiyang efektif dapat meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.

Berdasarkan laporan Puskesmas di Kabupaten Bondowoso tahun 2019, 89,4% ibu hamil telah mendapatkan tablet Fe-3. Pada kecamatan Tamanan, ibu hamil yang telah memperoleh TTD sebanyak 85,6% (Dinkes Kab.Bondowoso, 2019). Sedangkan pada profil kesehatan provinsi Jawa Timur tercatat bahwa ibu hamil yang mendapatkan TTD di Kabupaten Bondowoso sebanyak 89,4% dan angka tersebut masih belum memenuhi target yang ditentukan oleh provinsi, yaitu sebesar 98% (Dinkes Prop.Jawa Timur, 2019).

Kegiatan PKL MIG ini dilakukan di desa Sumber kemuning, kecamatan Tamanan, kabupaten Bondowos, provinsi Jawa Timur. Mayoritas kondisi

ekonomi masyarakat di desa Sumber kemuning yaitu menengah kebawah, dengan pekerjaan yang dimiliki masyarakat terutama kepala keluarga yaitu petani, buruh tukang, wiraswasta, pedagang, dan pegawai negeri sipil (PNS). Sedangkan ibu-ibu kebanyakan hanya menjadi ibu rumah tangga dan buruh tani. Masalah gizi yang terdapat di desa ini yaitu ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe secara rutin, bayi diberi makan selain ASI sebelum usia 6 bulan, seluruh anggota keluarga tidak menimbang berat badan secara teratur minimal tiga bulan satu kali.

Program yang dijalankan di desa ini yaitu posyandu rutin satu bulan sekali, kurangnya kesadaran ibu tentang gizi pada masa kehamilan dan kader posyandu yang kurang aktif mengingatkan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe, mengakibatkan banyaknya ibu pada saat hamil tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan kegiatan manajemen intervensi gizi di desa Sumber kemuning.

1.2 Rumusan Masalah

Apa intervensi gizi yang sesuai dengan masalah ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe secara rutin?

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Melakukan manajemen intervensi gizi yang sesuai dengan masalah gizi di desa Sumber kemuning

b. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan analisis situasi kondisi gizi di desa Sumber kemuning
- 2) Menentukan prioritas masalah gizi di desa Sumber kemuning
- 3) Menentukan penyebab masalah gizi di desa Sumber kemuning
- 4) Menentukan alternative pemecahan masalah gizi di desa Sumber kemuning
- 5) Membuat perencanaan program intervensi di desa Sumber kemuning
- 6) Membuat perencanaan evaluasi program intervensi gizi di desa Sumber kemuning

1.4 Manfaat

a. Bagi Lahan PKL

Dapat menyelesaikan permasalahan gizi yang terdapat di desa Sumber kemuning

b. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan intervensi gizi khususnya pada masyarakat

c. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat melakukan analisis situasi permasalahan gizi di masyarakat.
- 2) Dapat melakukan perencanaan program intervensi gizi di masyarakat.
- 3) Dapat menjalankan program intervensi gizi di masyarakat.
- 4) Menambah wawasan dan pengalaman melakukan intervensi gizi kepada masyarakat.